

TINDAK TUTUR BAHASA HUMOR PADA BALASAN KOMENTAR ADMIN AKUN TIKTOK PESONA INDONESIA (SEBUAH TINJAUAN PRAGMATIK)

Dinda Tri Puspita Sari¹, Gagas Roskadasya Indra Putra², Lukman³, Bakdal Ginanjar⁴

¹Universitas Sebelas Maret, dindatrips@student.uns.ac.id

²Universitas Sebelas Maret, gagasputra29@student.uns.ac.id

⁴Universitas Sebelas Maret, lukmanhaakim31@student.uns.ac.id

⁵Universitas Sebelas Maret, bakdalginanjar@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) representasi tindak tutur humor lokusi balasan komentar akun TikTok @pesonaindonesia; (2) representasi tindak tutur humor ilokusi balasan komentar akun TikTok @pesonaindonesia. Data dalam penelitian ini berwujud kata, frase, kalimat, dan tanggapan komentar admin akun TikTok @pesonaindonesia yang merupakan akun resmi milik Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Sedangkan, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu balasan komentar akun TikTok @pesonaindonesia. Hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut. Terdapat empat data tindak tutur ilokusi humor dan empat tindak tutur lokusi humor pada balasan-balasan komentar yang dilontarkan oleh admin akun @pesonaindonesia.

Kata Kunci: tindak tutur, bahasa humor, tiktok @pesonaindonesia

How To Cite: Sari, D. T. P., Putra, G. R. I. ., Lukman, & Ginanjar, B. . (2024). TINDAK TUTUR BAHASA HUMOR PADA BALASAN KOMENTAR ADMIN AKUN TIKTOK PESONA INDONESIA (SEBUAH TINJAUAN PRAGMATIK). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 131–140. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.557>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.557>

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya melakukan interaksi yang disebut sebagai komunikasi. Media dalam berkomunikasi tentu ada banyak sekali dan yang paling penting adalah bahasa. Dalam berkomunikasi bahasa dipakai sebagai alat untuk memberikan informasi serta memberikan pengetahuan intelektual terhadap sesama, sehingga dalam berbahasa

sendiri memiliki banyak jenis pula, karena setiap bahasa yang ada merupakan hasil dari kebudayaan masyarakat yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, ada banyak ragam bahasa yang menyebar luas di penjuru dunia. Bahasa dalam komunikasi terjadi ketika adanya hubungan antara penutur dan lawan tutur yang dimana penutur menuturkan sebuah artikulasi tuturan yang bertujuan untuk memberikan informasi. Hal ini terjadi

pada setiap masyarakat sosial yang disebut sebagai tindak tutur.

Richard (1995) menjelaskan bahwa tindak tutur (dalam arti yang sempit sekarang) adalah istilah minimal dari pemakaian situasi tutur/peristiwa tutur/tindak tutur. Seseorang yang mengutarakan sebuah kalimat yakni berbicara, tindakan-tindakan yang dilakukan seperti membuat sebuah laporan, menanyakan sesuatu, menuturkan pernyataan, memberi janji, memberi peringatan, menyetujui sebuah pendapat, dan segala hal yang berkaitan dengan interaksi bisa dikatakan adalah sebuah tindak tutur. Kemudian ia menambahkan pada bagian tersebut ketika seseorang sedang dalam percakapan untuk berbicara, maka ia sedang melakukan tindak tutur. Sejalan dengan pandangan Leech (dalam Mono, U., dkk., 2019) yang menyatakan bahwa suatu tindak tutur dapat didefinisikan sebagai unit terkecil dalam aktivitas berbicara yang memiliki fungsi tersendiri.

Tindak tutur itu sendiri terbagi atas tiga tindak yang saling terhubung. Pertama, tindak lokusi yakni tindak dasar tuturan yang akan menciptakan ungkapan linguistik dan memiliki makna. Kedua, tindak ilokusi yakni tindak tutur yang diutarakan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan disertai tujuan atau maksud tertentu. Ketiga, tindak perlokusi merupakan penciptaan tuturan yang melibatkan fungsi tanpa

bermaksud memiliki akibat, tetapi berpengaruh terhadap lawan tuturnya (Yule, 1996:48).

Menurut Wijana (dalam Fatonah, dkk., 2017) humor adalah rangsangan verbal dan atau visual yang secara spontan difungsikan untuk memancing senyum dan tawa pendengar atau orang yang melihatnya. Bayu dan Rokhmawan (2016) menyebut humor berkesan santai dan menggelitik pendengar, serta memiliki bentuk yang unik karena adanya ketimpangan-ketimpangan yang terjadi dalam masyarakat diungkap dengan bahasa yang humoris. Menurut pendapat lain dari Sudarmo (2021) humor diartikan sebagai energi budaya yang memiliki kandungan pengertian yang amat rumit, sangat menarik apabila di Indonesia sendiri humor dimaknai sebagai lucu-lucuan, badut-badutan, guyonan, bahkan sinimisme dan apologisme.

Berdasarkan pernyataan di atas, bentuk humor dapat direpresentasikan dalam berbagai hal. Merujuk pada sindiran, kata-kata *nyeleneh*, maupun guyonan. Tentunya mengandung unsur menggelitik bagi pembaca atau pendengarnya. Maka dalam penelitian ini berkenaan mengenai tindak tutur humor dalam komentar-komentar salah satu akun media sosial Tiktok. Tiktok menyajikan video berdurasi pendek yang mana dalam media sosial Tiktok, pengguna lainnya dapat mengomentari setiap konten-konten yang

ditampilkan melalui fitur komentar yang juga disediakan oleh aplikasi Tiktok (Putri, Y. S., dkk., 2022).

Kajian tentang tindak tutur bahasa humor pernah diteliti oleh (Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y., 2020) yang meneliti tindak tutur ekspresif dalam wacana humor *Stand Up Comedy* Indonesia sesi 3 Babe Cabita di Kompas TV. Dalam penelitian tersebut, ada empat jenis tuturan tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam penyajian humor oleh Babe Cabita, yaitu: (1) tindak tutur ekspresif mengkritik, (2) tindak tutur ekspresif mengeluh, (3) tindak tutur ekspresif memuji, (4) tindak tutur ekspresif menyalahkan, dan (5) tindak tutur ekspresi menghina.

Kajian berikutnya adalah milik (Lubis, W., 2019) yang berkesimpulan, berdasarkan analisis pada kasus humor akun twitter *Garis Lucu*, tindak tutur humor dalam akun tersebut terbagi menjadi tiga, yaitu tindak lokusi atau yang bermakna secara umum, kedua ilokusi yaitu tindak tutur yang disertai dengan maksud tertentu, dan yang ketiga perlokusi. Perlokusi adalah tindak tutur yang mengakibatkan lawan tutur bertindak.

Adapun kajian yang terakhir adalah milik (Melani, M. V., & Utomo, A. P. Y., 2022) yang berfokus pada penggunaan tindak tutur ilokusi pada salah satu akun Instagram humor dengan nama pengguna

@Baksosapi.gapakemicin. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tindak tutur yang sering digunakan dalam humor akun @Baksosapi.gapakemicin menggunakan tindak tutur ilokusi, walaupun cenderung menampilkan guyonan atau hal-hal tidak jelas dalam tulisannya. Namun, akun tersebut memiliki pengaruh yang besar untuk memengaruhi pembaca terkait suatu hal yang sudah ditulis dalam unggahannya.

Meskipun begitu, penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya belum pernah ada yang menyoroti akun media sosial resmi lembaga pemerintah sebagai objek kajian. Gaya bahasa yang digunakan oleh admin akun media sosial resmi lembaga pemerintah seringkali menggunakan gaya bahasa yang cenderung formal dan sering menyampaikan informasi melalui bahasa baku yang resmi, untuk memperlihatkan sisi formalitas sebuah lembaga negara. Secara aplikatif, penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa linguistik, pemerhati bahasa Indonesia, maupun pengguna media sosial untuk mengkaji jenis tindak tutur di media sosial.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menunjukkan dan menggambarkan objek yang diteliti berdasarkan realita. Menurut Sugiono (2008), metode penelitian kualitatif adalah

metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); untuk mengonstruksi situasi sosial yang menekankan pada makna. Penelitian ini mengkaji tindak tutur terhadap suatu hal yang muncul dalam sebuah interaksi sosial dalam masyarakat sesuai dengan norma-norma yang ada di tengah masyarakat itu sendiri.

Data dari penelitian ini diambil dari tindak tutur masyarakat dalam media sosial. Dapat ditemukan akun TikTok dengan nama pengguna *Pesona Indonesia* yang merupakan akun resmi milik Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. Dalam akun tersebut sering mengutarakan tindak tutur humor yang berbeda dari apa yang biasanya dilakukan oleh akun resmi media sosial milik lembaga lain. Hal ini merujuk pada suatu data yang menjadi tindak tutur ciri khas dari akun media sosial tersebut. Humor dalam hal ini pada dasarnya menggunakan tuturan dalam menyampaikan suatu hal, sehingga landasan tersebut menjadi alasan tindak tutur ini cocok untuk dikaji dalam linguistik khususnya di bidang pragmatik, yaitu dengan memperhatikan bentuk tutur tersebut dan fungsi apa yang ingin disampaikan (HQ, dkk., 2012).

Dalam kurun waktu satu pekan akun ini dapat mengunggah video sebanyak lima sampai tujuh postingan. Akun dengan 1,4

juta pengikut ini memiliki satu postingan video penonton terbanyak sebesar 19,8 juta kali ditonton. Dari belasan juta orang yang menonton terdapat sekitar 60 ribu komentar dan 5 balasan komentar dari admin akun TikTok tersebut. Ini menandakan setiap video yang diunggah akan terdapat sekitar satu bahkan lebih tindak tutur yang menjadi data dari penelitian ini.

Pendekatan pada analisis ini menggunakan pendekatan pragmatik, yaitu sebuah pendekatan yang mendasarkan diri pada reaksi atau tanggapan menurut mitra tutur (Subroto, 2007). Untuk itu sumber data pada penelitian ini adalah jenis data sekunder. Melalui pendekatan pragmatik sumber data diperoleh melalui aplikasi media sosial TikTok sebagai *platform* informasi untuk menyajikan kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian. Kemudian menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan analisis deskriptif, yakni mendeskripsikan makna tindak tutur yang ada pada komentar postingan akun tersebut.

Adapun metode analisis mendalam dari data yang diperoleh, yakni dengan menggunakan metode analisis kontekstual. Metode ini akan memperhatikan hubungan suatu fenomena terhadap situasi sosial, budaya, politik, dan sejarah yang tidak bisa terpisahkan. Metode analisis kontekstual ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena, serta

membantu mempertimbangkan konteks yang lebih luas. Namun metode ini dapat menjadi rumit karena membutuhkan banyak data dengan faktor sosial yang melatarbelakanginya, sehingga harus lebih cermat dalam menentukan sebuah data. Selain itu, metode analisis kontekstual dapat bersifat subjektif dan tergantung sudut pandang oleh sang peneliti tersebut.

HASIL PEMBAHASAN

Representasi Tindak Tutur Humor Lokusi Balasan Komentar Akun TikTok @pesonaindonesia

Tindak tutur lokusi dapat dikatakan sebagai tuturan yang secara harfiah atau makna tersurat atau menuturkan sesuatu yang bermakna penuh. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu dalam arti “berkata” atau dalam bentuk kalimat yang bermakna dan dapat dipahami oleh masyarakat (Hanifah, N., dkk., 2014). Dalam tindak tutur lokusi maknanya terdapat di dalam kalimat yang dituturkan, sehingga fungsi tuturannya tidak dipermasalahkan (Anggriani, 2020).

Pada data di bawah ini digambarkan tindak tutur humor lokusi yang mengacu pada sebuah konteks guyon yakni, seorang penutur yang bertanya kepada lawan tuturannya tentang pertanyaan sederhana

mengenai makanan apa yang biasa dikonsumsi.

(1) 24 Februari 2023, data 01

P: Woi adminn. Lu makan apa si
A: nasi bang

Dalam tuturan tersebut menunjukkan makna lokusi dimana tuturan tersebut hanya menyatakan informasi, yaitu bahwa penutur A (admin) makan nasi. Tuturan tersebut hanya informasi tanpa ada maksud mendapatkan tanggapan. Namun bermuatan humor, karena pertanyaan di kolom komentar yang dilontarkan juga tidak sesuai konteks video pada konten. Secara tiba-tiba P (pengguna) menanyakan pertanyaan acak, "Woi adminn. Lu makan apa si." Maka karena pertanyaan yang nyeleneh tersebut, A pun menjawabnya dengan santai dan polos, sehingga menimbulkan humor.

Selanjutnya tindak tutur humor lokusi yang terdapat pada data di bawah ini menunjukkan sebuah konteks yakni, penutur yang bertanya kepada lawan tuturannya mengenai kegiatan yang akan dilakukan ketika sedang bosan.

(2) 26 Mei 2023, data 02

P: Mimin klo lagi galau ngapain aja
A: Kopro keliling komplek.

Pada tuturan tersebut bermaksud menyampaikan informasi, bahwa A (admin) melakukan "koprol keliling kompleks", yang mana pernyataan itu muncul daripada pertanyaan P (pengguna), "Mimin klo lagi galau ngapain aja?". Tentu jawaban yang diberikan tersebut mengandung plesetan dan bukan bermakna benar-benar melakukan hal tersebut, alias hanya candaan.

Selanjutnya pada data di bawah ini menunjukkan tindak tutur humor lokusi yang digambarkan dengan sebuah konteks guyon yakni, seorang penutur yang menanyakan kepada lawan tuturan terkait kegiatan tidur seseorang.

(3) 28 Mei 2023, data 03

P: minnn ga tidur?
A: Udah pernah.

Pada tuturan tersebut menunjukkan bahwa penutur A (admin) ingin menginformasikan sesuatu kepada mitra tutur. Maksud dari tuturan di atas adalah bahwa penutur A (admin) menjawab pertanyaan P (pengguna) dengan lugas dan bermuatan humor. Konteks pertanyaan muncul tidak sesuai dengan konten tempat berkomentar, yang mana konten berisi video keindahan alam, tetapi muncul pertanyaan dari P (pengguna) yang memancing penutur A (admin) menjawab dengan humor yang lugas, yaitu balasan "Udah pernah". Tentu

dengan tidak memiliki maksud agar mitra tutur melakukan suatu tindakan maupun mempengaruhi mitra tuturnya.

Pada data di bawah ini terdapat tindak tutur humor lokusi yang digambarkan dalam sebuah konteks plesetan yakni, pertanyaan yang diajukan penutur kepada lawan tuturannya mengenai konstruksi sebuah infrastruktur pada sebuah objek pariwisata.

(4) 29 Mei 2023, data 04

P: jalan rayanya pake aspal atau lumpur min?
A: Pake omongan tetangga.

Pada tuturan tersebut bermakna menginformasikan tanpa berharap timbal balik atau tanggapan. A (admin) merespon pertanyaan P (pengguna), "Jalan rayanya pake aspal atau lumpur min?", kemudian tanggapan yang muncul justru adalah sebuah plesetan atau parodi, yaitu "Pake omongan tetangga". Konteks dalam hal ini menyinggung atau mengandung sindiran bahwa seolah "omongan tetangga" dapat diartikan sebagai bahan baku. Plesetan demikian dapat dikatakan humor hiperbolik, karena melebihkan apa yang sebenarnya tidak dapat terjadi.

Representasi Tindak Tutur Humor Ilokusi Balasan Komentar Akun TikTok @pesonaindonesia

Tindak tutur ilokusi memiliki makna tersurat dan tersirat. Meskipun tergambar secara tersurat, tetapi makna tersebut tidak cukup dan tidak utuh. Memiliki makna tertentu yang disembunyikan dengan tujuan memperlakukan maksud penutur. Tindak ilokusi ini bermaksud memberikan pemahaman kepada mitra tutur. Serupa dengan pernyataan menurut Kridalaksana (dalam Frandika & Idawati, 2020), untuk dapat melihat bentuk tindak tutur ilokusi, yakni dengan melihat kalimat yang disampaikan oleh si penutur. Setiap tindak tutur pasti terdapat bentuk struktur dalam kalimatnya. Tindak tutur pasti akan selalu berkaitan dengan pemaknaan dalam ujaran karena tindak tutur mempelajari perihal pemaknaan atau pemahaman tentang maksud dari ucapan si penutur.

Pada data di bawah ini terdapat tindak tutur humor ilokusi yang digambarkan dengan sebuah konteks satire, yakni pertanyaan guyon kepada lawan tuturan dari seorang penutur, yang memiliki makna satire dibaliknyanya.

(1) 22 Januari 2023, data 01

P: sepi aja ya min

A: Sama kayak notif hp kamu.

Tuturan "Sama kayak notif hp kamu" merupakan turunan ilokusi yang mana memberi pemahaman pada P (pengguna). Pernyataan atau jawaban tersebut mengindikasikan bahwa A (admin) menyamakan konten video yang diunggah tersebut terlihat sepi, sehingga A memberi pernyataan bahwa hal tersebut sama dengan kondisi notif (notifikasi) HP milik P. Konteks tersebut termasuk humor sindiran atau satire.

Selanjutnya pada data di bawah ini terdapat tindak tutur humor ilokusi yang disajikan dalam sebuah konteks melaporkan, yakni seorang penutur yang bertanya kepada lawan tuturannya, kemudian menjabarkan dengan pernyataan konyol.

(2) 19 Mei 2023, data 02

P: min, saran tempat liburan yang bagus soalnya uangku sdh kekumpul 2.000

A: Pak @Sandiaga Uno liat rakyatmu, ada-ada aja tingkahnya.

Tuturan balasan A (admin) "Pak @Sandiaga Uno liat rakyatmu, ada-ada aja tingkahnya." merupakan tindak tutur ilokusi melaporkan. Konteks humor terletak pada pertanyaan P (pengguna) yang bercanda mengatakan dengan uang Rp2000 dapat

pergi liburan, sehingga menimbulkan respon A (admin) yang justru melaporkan hal tersebut pada @Sandiaga Uno yang mana merupakan menteri pariwisata. Tentu tuturan tersebut hanya bermakna guyonan, tidak benar-benar melaporkan secara hukum atau serius.

Selanjutnya pada data di bawah, terdapat tindak tutur humor ilokusi dengan sebuah konteks satire yakni, seorang penutur yang bertanya secara subjektif kepada lawan tuturannya, kemudian mendapatkan balasan (satire) dari lawan tuturan tersebut.

(3) 19 Mei 2023, data 03

P: min ganteng ga gue
A: ayam ayam. ampe kaget, kaya nonton film pengabdian setan.

Tuturan tersebut mengandung humor, karena tanggapan A (admin) terhadap pertanyaan P (pengguna) yang menyangkan apakah ia ganteng atau tidak, sehingga menimbulkan respon humor satire dari A (admin). Respon berupa ekspresi terkejut yang mana dibuat candaan seolah kaget seperti saat menonton film *Pengabdian Setan*. Dalam hal tersebut konteks juga dapat mengarah pada humor satire, sebab konteks film yang disebutkan merupakan film horor, dan tentu ekspresi terkejut ditujukan pada saat melihat hantu pada film

tersebut. Maka hal tersebut dapat bersifat menyinggung P (pengguna) yang awalnya menanyakan perihal ketampanannya.

Tabel 1. Hasil Analisis

N o	Data	Tindak Tutur	Jenis Humor
1	P: Woi admin. Lu makan apa si A: nasi bang	Lokusi	Guyon Parikena
2	P: Mimin klo lagi galau ngapain aja A: Kopro! keliling komplek.	Lokusi	Plesetan atau parodi
3	P: minn ga tidur? A: Udah pernah.	Lokusi	Guyon Parikena
4	P: jalan rayanya pake aspal atau lumpur min? A: Pake omongan tetangga.	Lokusi	Plesetan atau parodi
5	P: sepi aja ya min A: Sama kayak notif hp kamu	Ilokusi (asertif)	Satire

6	P: min, saran tempat liburan yang bagus soalnya uangku sdh kekumpul 2.000 A: Pak @Sandiaga Uno liat rakyatmu, ada-ada aja tingkahnya.	Ilokusi (asertif)	Guyon Parikena
7	P: min ganteng ga gue A: ayam ayam. ampe kaget, kaya nonton film pengabdi setan.	Ilokusi (ekspresif)	Satire

Keterangan:

P: Pengguna TikTok

A: Admin TikTok @pesonaindonesia

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas dapat ditemukan berbagai macam tindak tutur dalam akun TikTok Pesona Indonesia, di antaranya tindak tutur lokusi dan ilokusi. Akun tersebut merupakan akun resmi salah satu lembaga kepariwisataan di Indonesia dengan berbagai postingan yang informatif. Namun tindak tutur yang terjadi dalam setiap postingan akun tersebut justru memiliki cerminan yang berbeda. Dalam komentar akunnya, seringkali ditemukan representasi humor baik dari penutur

maupun dari lawan tuturan yang menjadi tindak tutur setiap akun yang meramaikan postingan akun Pesona Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sekip Ujung, Palembang. *BIDAR: Jurnal Ilmiah Kebahasaan & Kesastraan*, 10(1), 73–87.
- Bayu, M. F., & Rokhmawan, T. (2016). Representasi Bahasa Humor Dalam Acara Stand Up Comedy Di Metro Tv. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 2(2), 195–202.
- Fatonah, N., Sumarti, S., & Riadi, B. (2017). Permainan bahasa wacana humor akun meme Comic Indonesia di Instagram serta implikasinya. *Jurnal Kata: Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 5(3).
- Frandika, E., & Idawati. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik (2018)”. *Pena Literasi: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(14), 61–69.
- Hanifah, N., Wendra, I. W., & Merdhana, I. N. (2014). Nilai Pendidikan Karakter Pada Bentuk Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Novel Astral Astria Karya Fira Basuki. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 2(1).
- HQ, Sherry, Agustina, & Juita, N. (2012). Tindak Tutur Ilokusi dalam Buku Humor Membongkar Gurita Cikesa Karya Jaim Wong Gendeng dan

- Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1; Seri A 1-86), 62–70.
- Lubis, W. (2019). Analisis Tindak Tutur Dalam Akun-Akun Twitter Garis Lucusebuah Tinjauan Pragmatik. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 100-106.
- Melani, M. V., & Yudi Utomo, A. P. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250-259.
- Mono, U., Dian, M. P., & Liza, A. P. (2019). *Praanggapan Pragmatik: Strategi Memahami Teks Artikel*. Medan: Walashri Press.
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita Di Kompas Tv. *Caraka*, 6(2): 90.
- Putri, Y. S., Basuki, R. & Djunaidi, B. (2022). Bahasa Gaul Dalam Media Sosial Tiktok. *Jurnal Ilmiah Korpus*, Vol. 5(3), 315-327.
- Richard, Jack C. (1995). *On Conversation* (Terjemahan oleh Ismari). Surabaya: Airlangga University Press.
- Subroto, Edi. (2007). *Pengantar Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
- Sudarmo, D. M. (2021). *Anatomi Lelucon Indonesia*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yule, George. (1996). *Pragmatics*. Oxford University Pres.